

ANALISIS KESALAHAN *HITSUJUN KANJI* PADA MAHASISWA BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR

Kliwon Sahudi & Cerli Dewi Utamani

kliwonsahudi17@gmail.com

Prodi Bahasa Jepang, STBA Cipto Hadi Pranoto

Abstract

In teaching and learning activities there are writing errors made by Japanese language learners. Some errors are caused by bushu (a form of classification of kanji), kakusuu (number of lines or strokes), hitsujun (sequence of writing lines or strokes) which must be mastered by basic Japanese language learners, especially STBA student of Cipto Hadi Pranoto. This study aims to find out the errors in writing Kanji for Semester III students of STBA Cipto Hadi Pranoto. The method used in this research is a qualitative case study. The data was taken from the test given to the research sample and then analyzed for kanji writing errors based on the sequence of writing lines or strokes. The result of this study is the error rate of kanji writing that is not in the order of writing lines or strokes is 79%. Factors that cause errors include difficulty in memorizing kanji with a large number of strokes, many similar kanji but different reading and writing ways, almost the same form of bushu but different hitsujun, not paying attention to hitsujun kanji, and learning kanji without remembering hitsujun kanji.

Keywords: *Kanji, Hitsujun, Error Analysis, Writing Order*

Abstrak

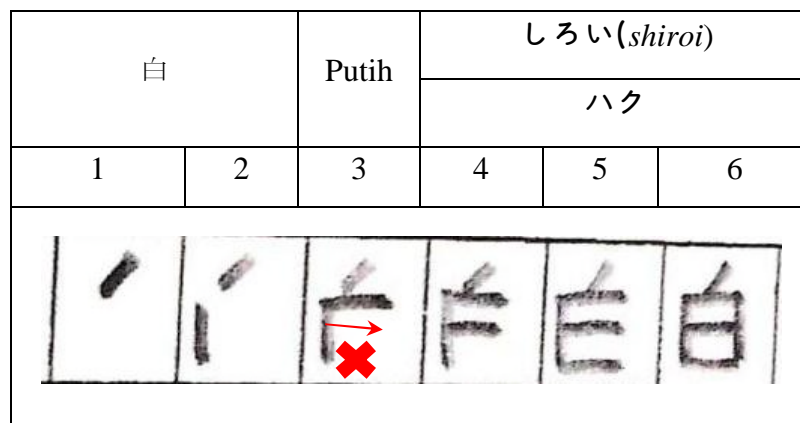
Pada kegiatan belajar mengajar terdapat kesalahan penulisan yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang. Beberapa kesalahan diakibatkan oleh *bushu* (bentuk klasifikasi kanji), *kakusuu* (jumlah garis atau coretan), *hitsujun* (urutan penulisan garis atau coretan) yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa Jepang tingkat dasar, khususnya mahasiswa STBA Cipto Hadi Pranoto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf Kanji Mahasiswa Semester III STBA Cipto Hadi Pranoto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Studi Kasus. Data diambil dari tes yang diberikan kepada sampel penelitian kemudian dianalisa kesalahan penulisan kanji berdasarkan urutan penulisan garis atau coretannya. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesalahan penulisan huruf kanji yang tidak sesuai urutan penulisan garis atau coretannya sebesar 79%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan antara lain kesulitan menghafalkan kanji dengan jumlah coretan yang banyak, banyak kanji yang mirip tetapi cara baca dan penulisannya berbeda, bentuk *bushu* hampir sama tetapi *hitsujun*-nya berbeda, tidak memperhatikan *hitsujun kanji*, dan belajar kanji tanpa mengingat *hitsujun kanji*.

Kata Kunci: Kanji, Hitsujun, Analisis Kesalahan, Urutan Penulisan

1. Pendahuluan

Huruf *kanji* adalah bagian penting dari sebuah pembelajaran bahasa Jepang. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan *hitsujun kanji* pada mahasiswa-mahasiswi STBA Cipto Hadi Pranoto. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan kajian kesalahan *hitsujun kanji* sebagai judul penelitian “Analisis Kesalahan *Hitsujun Kanji* Pada Pemelajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar”.

Dalam bahasa Jepang, huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis dan coretan, yang istilah-istilahnya dalam *kanji* yaitu *bushu* (bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* untuk pengklarifikasi huruf *kanji*), *kakusuu* (jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji*), *hitsujun* (urutan penulisan garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji*) dan *rikusho* (pembentukan serta pemakaian huruf *kanji*) (Sudjianto dan Dahidi, 2019:59-67). Iwabuchi berpendapat bahwa penulisan huruf *kanji* harus berurutan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan urutan *kanji* (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019:66). Urutan penulisan garis atau coretan pada penulisan huruf *kanji* disebut *hitsujun*. *Hitsujun* yang tepat membantu memastikan karakter *kanji* tersebut. Penulisan *kanji* tidak diperbolehkan asal jadi dan mirip dengan bentuknya mengingat sebuah *kanji* memiliki historis dan maknanya tersendiri. Sama dengan halnya *kanji*, penulisan *hiragana* dan *katakana* juga harus sesuai dengan *hitsujun*. Contoh *hitsujun kanji* yang salah しろい「白い」 (*shiroi*) yang berarti warna putih seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. *hitsujun kanji* yang salah しろい

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat responden melakukan kesalahan *hitsujun kanji* pada coretan ketiga. Menambahkan coretan dari kiri ke kanan lalu ke bawah bukan menambahkan coretan dari kiri ke kanan saja. Seharusnya *hitsujun kanji* yang benar sesuai dengan gambar di bawah ini:

白		Putih	しろい(<i>shiroi</i>)	
			ハク	
1	2	3	4	5

Gambar 2. hitsujun kanji しろい yang benar

Tata urutan penulisan *kanji* (*hitsujun kanji*) adalah urutan penulisan garis-garis atau coretan-coretan pada saat menulis sebuah *kanji* (Alder, 2018:5). *Kanji* memiliki 7 klasifikasi bentuk (*bushu*) yaitu *hen*, *tsukuri*, *kanmuri*, *ashi*, *tare*, *nyoo* dan *kamae*. Selain itu *kanji* terbentuk dari garis-garis atau coretan, jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* disebut *kakusuu*. *Kakusuu* sangat beragam. Ada *kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau coretan yang sedikit, namun ada juga *kanji* rumit yang memiliki jumlah garis atau coretan yang banyak.

Berikut adalah prinsip-prinsip penulisan urutan *kanji* yang dikemukakan Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019: 66) yaitu :

1. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah 三.
2. *Kanji* ditulis dari urutan kiri ke kanan 川.
3. *Yokokaku* pada *kanji* yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis terlebih dahulu, (misalnya *kanji*, 十、大) *yokokaku* pada bentuk silang *kanji-kanji* 田、王, dan sebagainya ditulis belakangan.
4. Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis terlebih dahulu, misalnya *kanji* 小、水 kecuali coretan-coretan pada huruf *kanji* 火 dan 性 .
5. Garis atau coretan yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis terlebih dahulu, misalnya *kanji* 国、同、司.
6. Coretan *hidariharai* ditulis terlebih dahulu, misalnya *kanji* 人, 文 .
7. Coretan *tatekaku* yang menembus atau memotong / membelah bagian *kanji* yang lainnya ditulis pada urutan yang terakhir, misalnya *kanji* 中,車. Huruf-huruf seperti

里、重, dan lain-lainnya (yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian *kanji* yang lainnya tidak sampai keluar menembus bagian atas ataupun bagian bawah ditulis dengan urutan : pertama-tama bagian atas *kanji*, lalu *tatekaku* dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.

8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong / membelah bagian *kanji* lainnya ditulis pada urutan yang terakhir, misalnya 女, 子, 母.

Berdasarkan uraian di atas bahwa bentuk *kanji* dan jumlah garis atau coretan akan mempengaruhi kesalahan penulisan *kanji* (*hitsujun kanji*). Jadi, semakin mirip bentuk *kanji* dan banyak jumlah coretan, maka semakin tinggi tingkat kesalahan *hitsujun kanji*. Serta, semakin banyak jumlah huruf *kanji* dalam bahasa Jepang maka sulit bagi pemelajar bahasa Jepang dalam mempelajarinya.

Penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan penulisan *hitsujun* (urutan penulisan) yang dilakukan oleh mahasiswa Semester III Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto tahun akademik 2020/2021.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Anggito dan Setiawan (2018: 8) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Penelitian studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini (Juliansyah, 2010: 35). Penelitian kualitatif studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesalahan *hitsujun kanji* oleh mahasiswa mahasiswi semester III jurusan bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto yang diteliti dengan menganalisis hasil tes.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas tersebut adalah kesalahan *hitsujun kanji* (X), sedangkan variabel terikat adalah mahasiswa-mahasiswi STBA Cipto Hadi Pranoto (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi semester III angkatan 2018 jurusan bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto yang berjumlah 12 orang.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasinya (Sugiyono, 2009: 97).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini digunakan teknik *Nonprobability Sampling*, atau *sampling* jenuh. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 12 mahasiswa-mahasiswi semester III jurusan bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes tertulis berisi soal bermuatan *hitsujun kanji*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian yang bermuatan urutan cara penulisan *kanji* (*hitsujun*). Terdapat 12 soal yang dibagi menjadi 2 tipe. Tes disusun dengan menyesuaikan materi yang telah dipelajari mahasiswa-mahasiswi semester III dalam buku *Basic Kanji Book Vol I* Bab 17, yaitu *kanji* verba yang menunjukkan perpindahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil diperoleh dari tes *kanji* pada mahasiswa-mahasiswi jurusan bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto semester III yang dilaksanakan di STBA Cipto Hadi Pranoto, dengan mengambil 12 responden dari total 12 mahasiswa-mahasiswi dengan mengujikan 12 *kanji* yang pernah dipelajari di semester III, antara lain : *hataraku* (働く), *ugoku* (動く), *tomaru* (止る), *hashiru* (走る), *aruku* (歩く), *hairu* (入る), *wataru* (渡), *tooru* (通), *deru* (出る), *noru* (乗る), *oriru* (降りる), *tsuku* (着く). Soal-soal *kanji* tersebut diambil berdasarkan materi yang sudah didapatkan di semester III seminggu sebelum tes dilakukan dan berdasarkan tingkat kesulitan serta banyaknya jumlah coretan *kanji* (*kakushu*).

Agar lebih mudah memahami hasil dari tes tersebut, berikut ini penulis sertakan tabel dari hasil tes *kanji* pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Salah dan Benar *Hitsujun Kanji*

No	Kanji	Kunyomi/Onyomi	Salah	Arti	Persentase Salah
1	着く	つく (<i>tsuku</i>)	12	Sampai	100%
2	動く	うごく (<i>ugoku</i>)	12	Bergerak	100%
3	止る	とまる (<i>tomaru</i>)	12	Berhenti	100%
4	通	とおる (<i>tooru</i>)	11	Melewati	92%
5	働く	はたらく (<i>hataraku</i>)	11	Kerja	92%
6	歩く	あるく (<i>aruku</i>)	11	Jalan	92%
7	降りる	おりる (<i>oriru</i>)	10	Turun	83%
8	走る	はしる (<i>hashiru</i>)	10	Lari	83%
9	渡る	わたる (<i>wataru</i>)	8	Menyebrang	67%
10	乗る	のる (<i>noru</i>)	8	Naik	67%
11	出る	でる (<i>deru</i>)	8	Keluar	67%
12	入る	はいる (<i>hairu</i>)	1	Masuk	8%
Rata-rata Persentase					79%

Berdasarkan data tersebut, dilihat dari *hitsujun*-nya, dapat diketahui rata-rata persentase kesalahan dari 12 buah *kanji* mencapai 79% maka persentase kesalahan *hitsujun kanji* tergolong cukup tinggi. Dari 12 responden diperoleh data sebagai berikut : *kanji* dengan kesalahan *hitsujun* 100% adalah 着く (*tsuku*)、動く (*ugoku*)、止る (*tomaru*), *kanji* dengan kesalahan *hitsujun* 92% adalah 通 (*tooru*)、働く (*hataraku*)、歩く (*aruku*), *kanji* dengan kesalahan *hitsujun* 83% adalah 降りる (*oriru*)、走る (*hashiru*) , *kanji* dengan kesalahan *hitsujun* 67% adalah 渡る (*wataru*)、乗る (*noru*)、出る (*deru*), *kanji* dengan kesalahan *hitsujun* 8% adalah 入る (*hairu*). Kesalahan responden terjadi karena responden memulai coretan ke-4 dari atas ke bawah, urutan penulisan yang tepat (sesuai *hitsujun*) karena coretan ke-4 adalah bagian tengah *kanji* maka ditulis terlebih dahulu.



Gambar 3. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 着 (tsuku)

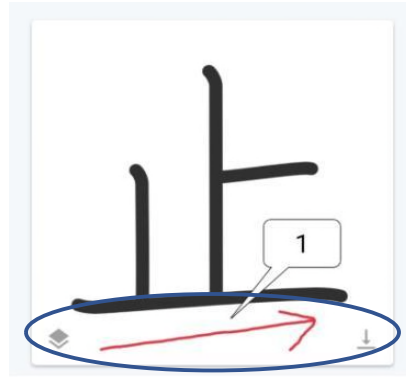
Berdasarkan gambar 3 pada coretan ke-4 karena merupakan bagian *kanji* tengah maka harus ditulis terlebih dahulu, setelah itu baru tulis dari atas ke bawah. Kesalahan responden terjadi karena responden memulai coretan ke-7 dari atas ke bawah, urutan penulisan yang tepat (sesuai *hitsujun*) karena coretan ke-7 bukan bagian atas *kanji*, maka setelah menulis bagian atas *kanji* dengan cara dari atas ke bawah, kemudian berganti ke bagian tengah yang memotong *kanji* lainnya tapi tidak sampai keluar menembus bagian atas atau bagian bawah.



Gambar 4. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 動 (ugoku)

Berdasarkan gambar 4 kesalahan urutan penulisan karena coretan ke-7 bukan bagian atas *kanji*, maka harus beralih ke bagian tengah memotong bagian *kanji* lainnya tidak sampai menembus bagian atas maupun bagian bawah, kemudian melanjutkan penulisan bagian bawah *kanji*.

Kesalahan responden terjadi karena terbiasa menulis dari kiri ke kanan sehingga coretan ke-1 salah. Urutan penulisan yang tepat (sesuai *hitsujun*) karena terdapat bagian tengah *kanji* maka coretan ke-1 adalah bagian tengah *kanji*.



Gambar 5. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 止 止 (tomaru)

Pada gambar 5 coretan pertama merupakan bagian tengah *kanji* sehingga ditulis terlebih dahulu kemudian baru menulis *kanji* bagian atas dan terakhir bagian bawah *kanji* dari kiri ke kanan. Kesalahan responden terjadi karena menulis coretan ke-5 sebagai bagian tengah *kanji*, urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) bagian atas *kanji* harus diselesaikan terlebih dahulu dari atas ke bawah.



Gambar 6. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 通 (tooru)

Coretan ke-5 pada gambar 6 di atas masih merupakan bagian atas *kanji*, maka harus diselesaikan terlebih dahulu dengan menulis dari atas ke bawah, baru melanjutkan bagian tengah *kanji*, dan yang terakhir bagian samping *kanji*.

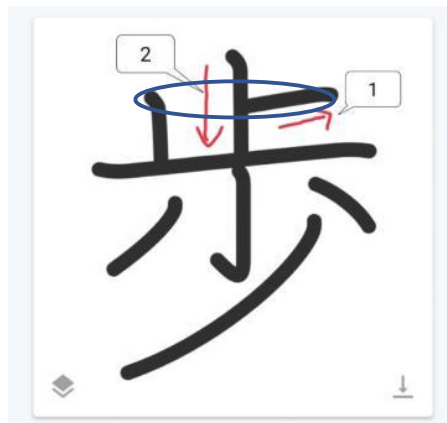
Kesalahan responden terjadi karena menulis coretan ke-9, yaitu garis horizontal (lihat gambar 7), urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) bagian tengah *kanji* ditulis terlebih dahulu, yaitu memotong *kanji* lainnya tapi tidak sampai keluar menembus bagian atas atau bagian bawah. Sebelum menulis bagian bawah *kanji*, bagian tengah *kanji* yang memotong *kanji* ditulis terlebih dahulu. Kesalahan responden terjadi karena menulis coretan 1 dengan garis horizontal kiri ke kanan. Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) bagian tengah *kanji* ditulis terlebih dahulu, yaitu garis vertikal dari atas ke bawah.



Gambar 7. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 働 (hataraku)

Coretan 1 merupakan bagian tengah *kanji*, sehingga ditulis terlebih dahulu yaitu garis vertikal dari atas ke bawah. Kemudian dilanjutkan penulisan bagian tengah *kanji*, yaitu garis horisontal dari kiri ke kanan.

Kesalahan responden terjadi ketika menuliskan coretan 2 dengan garis horisontal kiri ke kanan. Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujiun*) menuliskan garis vertikal dari atas ke bawah.



Gambar 8. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 歩 (aruku)

Coretan 2 ditulis secara vertikal dari atas ke bawah, setelah itu baru menuliskan bagian horisontal kiri ke kanan. Kesalahan responden menuliskan coretan yang berbentuk *oozatozukuri* dalam satu tarikan. Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujiun*) menulis coretan *oozatozukuri* dengan 2 tarikan.



Gambar 9. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 走 (*hashiru*)

Penulisan *bushu oozatozukuri* terdiri 2 bagian yaitu atas dan bawah, sehingga terdapat 2 tarikan penulisan. Kesalahan responden terjadi karena responden menuliskan coretan 1 dengan garis vertikal dari atas ke bawah. Urutan penulisan (sesuai *hitsu jun*) karena coretan 1 merupakan bagian luar *kanji* sehingga ditulis terlebih dahulu.



Gambar 10. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 降りる (*oriru*)

Karena coretan 1 adalah bagian luar *kanji*, maka ditulis terlebih dahulu. Nama coretan tersebut adalah coretan ten (`).



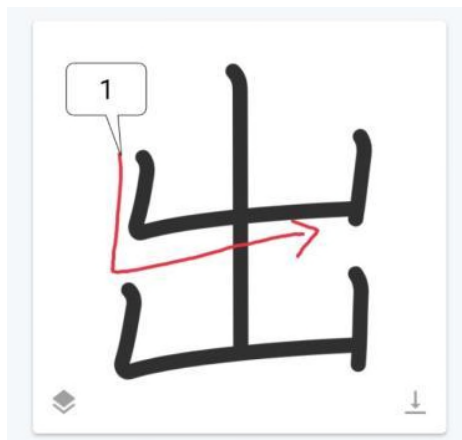
Gambar 11. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 渡る (*wataru*)

Berdasarkan gambar 12, karena penulisan *kanji* sesuai *hitsujun* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, maka coretan ke-4 ditulis terlebih dahulu. Kesalahan responden terjadi karena menulis coretan ke-4 dengan garis horisontal kiri ke kanan. Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) dengan menuliskan garis vertikal dari atas ke bawah.



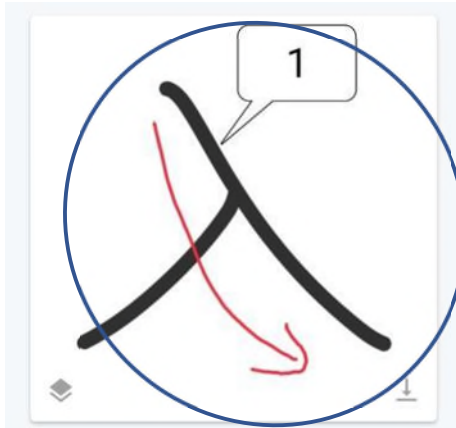
Gambar 12. Kesalahan urutan penulisan pada *kanji* 乗る (*noru*)

Berdasarkan gambar 13 kesalahan responden terjadi karena menuliskan coretan 1 dengan garis horisontal dari kiri ke kanan. Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) karena coretan 1 merupakan bagian tengah *kanji* maka ditulis terlebih dahulu.



Gambar 13. Kesalahan urutan penulisan pada *kanji* 出る (*deru*)

Karena coretan 1 merupakan bagian tengah *kanji* maka ditulis terlebih dahulu, dengan menuliskan garis vertikal dari atas ke bawah. Responden terbalik menuliskan urutan *kanji* 入る (lihat gambar 14). Urutan penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*), coretan *hidariharai* ditulis terlebih dahulu. Dengan menuliskan garis vertikal dari atas ke bawah. Dalam penulisan *kanji* (sesuai *hitsujun*) coretan *hidariharai* ditulis terlebih dahulu, setelah itu baru coretan *migiharai*.



Gambar 14. Kesalahan urutan penulisan pada kanji 入る (hairu)

Berdasarkan pembahasan di atas, ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, antara lain:

1. Kesulitan menghafalkan *kanji* dengan jumlah coretan yang banyak.
2. Ada banyak *kanji* yang mirip tetapi cara baca dan penulisannya berbeda.
3. Bentuk-bentuk *bushu* hampir sama tetapi *hitsujun*-nya berbeda .
4. Ketika menulis *kanji* kadang tidak diperhatikan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*.
5. Belajar *kanji* tanpa mengingat *hitsujun* karena kebanyakan belajar *kanji* untuk membaca bukan menulis.

4. Simpulan

Besar kesalahan rata-rata kesalahan mahasiswa-mahasiswa STBA Cipto Hadi Pranoto dalam menulis *kanji* sesuai *hitsujun* mencapai 79% dengan klasifikasi kesalahan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa-mahasiswa melakukan kesalahan yang sama dengan skema menuliskan garis horisontal terlebih dahulu, seperti pada *kanji* 左 (*hidari*), sehingga skema tersebut dilakukan juga saat menulis *kanji* 動く (*ugoku*), *kanji* 着く (*tsuku*), *kanji* 止る (*tomaru*), *kanji* 通 (*tooru*), *kanji* 走る (*hashiru*).
- b. Mahasiswa-mahasiswa melakukan kesalahan yang sama dalam menuliskan *kanji* 歩く (*aruku*), *kanji* 働く (*hataraku*), *kanji* 乗る (*noru*), *kanji* 出る (*deru*) dengan skema menuliskan garis horisontalnya terlebih dahulu, tidak memperhatikan *kanji* bagian tengah yang harus ditulis terlebih dahulu.
- c. Mahasiswa-mahasiswa melakukan kesalahan sama dengan skema menuliskan *kanji* 降りる (*oriru*) yaitu bagian luar *kanji* ditulis dengan satu kali tarikan coretan.

- d. Mahasiswa-mahasiswi melakukan kesalahan sama dengan skema menuliskan *kanji* 渡る (*wataru*) yaitu menuliskan garis vertikal terlebih dahulu, tidak terbiasa menuliskan bagian *kanji* bagian luar pada coretan pertama.
- e. Mahasiswa-mahasiswi melakukan kesalahan sama dengan skema menuliskan *kanji* 入る (*hairu*), yaitu coretan migiharai ditulis terlebih dahulu.

Ditemukan berbagai faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*, antara lain:

- a. Kesulitan menghafalkan *kanji* dengan jumlah coretan yang banyak.
- b. Ada banyak *kanji* yang mirip tetapi cara baca dan penulisannya berbeda.
- c. Bentuk-bentuk *bushu* hampir sama tetapi *hitsujun*-nya berbeda .
- d. Ketika menulis *kanji* kadang tidak diperhatikan penulisan *kanji* sesuai *hitsujun*.
- e. Belajar *kanji* tanpa mengingat *hitsujun* karena kebanyakan belajar *kanji* untuk membaca bukan menulis.

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian penulisan *kanji*. Selain *hitsujun*, masih terdapat bahan penelitian lain seperti kesalahan *kakusu* (jumlah penulisan) atau *bushu* (bentuk klasifikasi *kanji*).

5. Daftar Pustaka

- Adler, Axel. (2018) *The World of Kanji*. Diperoleh dari <https://b-ok.cc/>. Diunduh pada 4 Juni 2020.
- Anshori, Muhlis dan Iswati, Sri. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Diperoleh dari <https://play.google.com/books/>.
- Chieko, K., Yuri, S., Hiroko, T. dan Eriko, I. (2004) *Basic Kanji Book vol 1*.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. (2019) *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Badung: Afabeta.